



Pengaruh Pembayaran Non Tunai (QRIS), Literasi Keuangan, dan Penerapan Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Jalan Gatot Subroto Kecamatan Serengan Surakarta)

Rizal Rohmad Evendi¹, Setyaningsih Sri Utami²

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: rizalrohmadevendi@gmail.com

Diterima: 02-04-2026 | Disetujui: 09-04-2026 | Diterbitkan: 11-04-2026

ABSTRACT

This study aims to analyse the impact of cashless payments (Quick Response Code Indonesian Standard or QRIS), financial literacy, and the implementation of financial management on the performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) located on Jalan Gatot Subroto, Serengan District, Surakarta. The research approach employed is a quantitative method utilising primary data sources. The population in this study comprises 300 MSME units in the area, with the sample determined using cluster random sampling. Based on calculations using the Slovin formula, a sample of 75 respondents was determined. Data were collected through the distribution of questionnaires and analysed using a series of statistical procedures, including descriptive analysis, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and analysis of the coefficient of determination (R^2). The results of instrument testing via validity and reliability tests confirmed that all items within the variables of cashless payments, financial literacy, and financial management were valid and reliable. Furthermore, the research model met the requirements of classical assumption tests, which included tests for normality, multicollinearity, and heteroscedasticity. The research findings indicate, in part, that: (1) non-cash payments have a significant effect on MSME performance, (2) financial literacy has a significant effect on MSME performance, and (3) the implementation of financial management has a significant effect on MSME performance.

Keywords: *Non-cash payments (QRIS); Financial literacy; Financial mangement implementation; MSME performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembayaran nontunai (Quick Response Code Indonesian Standard atau QRIS), literasi keuangan, dan penerapan manajemen keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto, Kecamatan Serengan, Surakarta. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan memanfaatkan sumber data primer. Populasi dalam penelitian ini mencakup 300 unit UMKM di wilayah tersebut, dengan penentuan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Berdasarkan perhitungan melalui rumus Slovin, ditetapkan sampel sebanyak 75 responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan serangkaian prosedur statistik, meliputi analisis deskriptif, regresi linear berganda, uji t, uji F, serta analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil pengujian instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas mengonfirmasi bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pembayaran nontunai, literasi keuangan, dan manajemen keuangan dinyatakan valid serta reliabel. Selain itu, model penelitian ini telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Temuan penelitian secara parsial menunjukkan bahwa: (1) pembayaran nontunai berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, (2) literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan

terhadap kinerja UMKM, dan (3) penerapan manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Secara simultan, hasil uji F menghasilkan nilai Fhitung sebesar 80,743 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan. Lebih lanjut, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan kontribusi sebesar 76,4% terhadap variasi kinerja UMKM, sementara sisanya sebesar 23,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

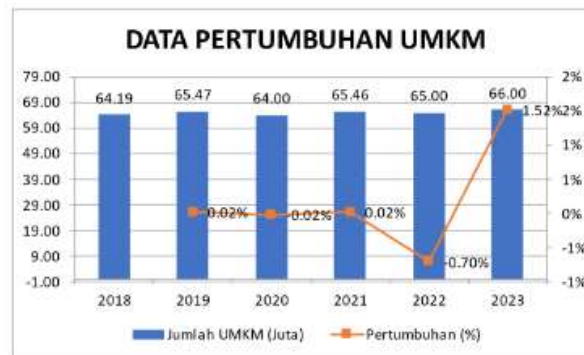
Katakunci: Pembayaran non tunai (QRIS); Literasi keuangan; Penerapan manajemen keuangan; Kinerja UMKM

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Evendi, R. R., & Sri Utami, . S. (2026). Pengaruh Pembayaran Non Tunai (QRIS), Literasi Keuangan, dan Penerapan Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Jalan Gatot Subroto Kecamatan Serengan Surakarta). Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(2), 3511-3524. <https://doi.org/10.63822/13aawj11>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, dengan potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih adil dan merata (Huda, Pratiwi, dan Munandar 2023). UMKM tidak hanya berfungsi sebagai tulang punggung ekonomi lokal, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong inovasi (Yolanda 2024). Pada tahun 2023, jumlah pelaku UMKM mencapai sekitar 66 juta jiwa, membuktikan bahwa sektor UMKM sangat dinamis dan terus berkembang (Prodjo 2024). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 61%, atau sekitar Rp9.580 triliun. Selain itu, UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja, yang merupakan 97% dari total tenaga kerja (Kadin Indonesia, 2024).



Gambar 1. Data Pertumbuhan UMKM

(Sumber: Kadin Indonesia, 2024)

Data tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM setiap tahunnya tidak sepenuhnya mengalami peningkatan. Tantangan yang dihadapi UMKM kedepan harus diatasi oleh segenap stakeholders, termasuk dalam hal inovasi dan teknologi, literasi digital, produktivitas, legalitas atau perizinan, pembiayaan, branding dan pemasaran, sumber daya manusia, standardisasi dan sertifikasi, pemerataan pembinaan, pelatihan, fasilitasi, serta pengembangan basis data tunggal. Pada saat ini, perkembangan UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi harus terus menerus didorong, seiring dengan kampanye intensif pemerintah mengenai ekonomi kreatif pada UMKM.

Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia bersama pemerintah secara aktif mendorong pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk melakukan transformasi ke media digital. Upaya ini mencakup digitalisasi transaksi pembayaran, optimalisasi media sosial, hingga pemanfaatan situs web sebagai langkah strategis untuk memaksimalkan fasilitas serta beradaptasi dengan kemajuan teknologi terkini (Kadin Indonesia, 2024). Sejalan dengan upaya tersebut, pada tahun 2023 tercatat adanya peningkatan signifikan dalam pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. Fenomena ini dipengaruhi oleh masifnya kampanye UMKM kreatif yang diinisiasi oleh pemerintah guna memperkuat daya saing produk lokal, baik di pasar domestik maupun mancanegara. Selain itu, penguatan sektor ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berkelanjutan terhadap stabilitas serta pertumbuhan ekonomi nasional (Kurniawan dan Gitayuda, 2021).

Hal tersebut juga direalisasikan oleh Walikota Solo Gibran Rakabuming Raka, di bawah kepemimpinannya beliau membuat program 17 prioritas pembangunan, salah satunya adalah program

Pengaruh Pembayaran Non Tunai (QRIS), Literasi Keuangan, dan Penerapan Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Jalan Gatot Subroto Kecamatan Serengan Surakarta)

(Evendi, et al.)

revitalisasi di Koridor Gatot Subroto atau kerap disingkat Gatsu, menjelma seperti jalan Malioboro di Jogja. Dimana, Gatot Subroto merupakan salah satu jalan yang ada di wilayah kecamatan Serengan Surakarta yang terletak di Jalan Gatot Subroto No. 46, Kemlayan, Serengan, Surakarta. Kini, Jalan Gatot Subroto tersebut menjadi rumah bagi UMKM di Solo yang diakomodir oleh komunitas seni Solo is Solo Street Art. Komunitas Solo is Solo adalah suatu komunitas yang menyediakan ruang publik kreatif, urban art interactive, street art space, mural district, galeri dan ruang seni dan street market. Setiap akhir pekan, pengunjung Gatsu dimanjakan oleh beragam produk dari pelaku UMKM (tirto.id, 2024). Berikut merupakan presentase UMKM yang ada di kecamatan Serengan Surakarta.

Tabel 1. Persentase UMKM Solo Di Kecamatan Serengan (Jalan Gatot Subroto)

Lokasi	Presentase UMKM SOLO	Estimasi Jumlah UMKM
Kecamatan Serengan (Jalan Gatot Subroto)	24,81 %	2.768 UMKM

(Sumber: Bisnis.epos.id, 2022)

Berdasarkan Tabel I di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2022, total UMKM di seluruh Kota Solo berjumlah 11.157 unit usaha, dan 24,81% di antaranya berasal dari kecamatan Serengan. Ini menjadikan Serengan sebagai kecamatan dengan jumlah UMKM terbesar kedua di Solo setelah Pasar Kliwon. Di tahun 2023 tercatat peningkatan signifikan menjadi 13.203 UMKM, dan sektor ini menyerap sekitar 16.348 tenaga kerja, kenaikan sekitar 18,33 % dibanding tahun 2022 (bisnis.espos.id, 2022).

Berdasarkan laman resmi QRIS (qris.id), Indonesia pada 17 Agustus 2019 melalui Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) telah meluncurkan alat pembayaran elektronik bernama QRIS untuk memfasilitasi pembayaran digital yang terintegrasi dengan berbagai bank dan dompet digital yang ada di Indonesia. Penciptaan QRIS bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan keuangan digital khususnya pada UMKM agar transaksi pembayaran lebih mudah, cepat, aman dari tindakan kriminal, serta hemat dalam proses pengadaannya. Penggunaan QRIS telah digunakan pada berbagai kegiatan mulai dari toko swalayan, warung, pedagang UMKM, tiket wisata, parkir kendaraan, hingga donasi. Menurut Fadillah et al., (2021), QRIS dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi pembayaran digital. Dengan QRIS, transaksi menjadi lebih cepat, mudah, dan terintegrasi, memungkinkan pengguna dari berbagai platform dan bank untuk melakukan pembayaran hanya dengan memindai satu kode QR yang sama.

Berdasarkan data yang dihimpun Bank Indonesia hingga 20 Agustus 2021 yang dikutip dari laman republika.co.id mencatat provinsi Jawa Tengah menempati posisi keempat dengan jumlah merchant Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) tertinggi di Indonesia. Kota Surakarta memiliki jumlah UMKM tertinggi se-Jawa Tengah dengan jumlah 17.964 UMKM. Tingginya jumlah pelaku UMKM di Surakarta tentunya juga didorong untuk turut menggunakan QRIS dalam transaksinya. Studi oleh Bank Indonesia (2020) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan transaksi dan memperluas basis pelanggan bagi UMKM. Perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh QRIS terhadap kinerja UMKM menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan kinerja usaha tidak hanya ditentukan oleh penerapan teknologi pembayaran digital semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pendukung lainnya,

Pengaruh Pembayaran Non Tunai (QRIS), Literasi Keuangan, dan Penerapan Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Jalan Gatot Subroto Kecamatan Serengan Surakarta)

(Evendi, et al.)

salah satunya literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi kemampuan penting bagi pelaku UMKM dalam mengelola arus kas, menyusun perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan yang tepat dalam penggunaan pendapatan, termasuk yang berasal dari transaksi digital. Tanpa pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan QRIS berpotensi tidak memberikan dampak maksimal terhadap perkembangan usaha.

Menurut Putri et al., (2023), literasi keuangan penting untuk mencegah masalah keuangan di masa depan dalam. Menurut Saputro et al., (2022), menekankan bahwa literasi keuangan, yang dikombinasikan dengan nilai budaya, berperan sebagai sumber daya utama bagi pemilik UMKM untuk meningkatkan kinerjanya, memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Pernyataan ini didukung dalam penelitian yang di lakukan oleh Indah (2024), Rismawati et al., (2024), Indriani & Rahman (2024), Bidasari et al., (2023), Huda et al., (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursaniwi (2022), yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Menurut Fahmi (2021) “Penerapan manajemen keuangan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk mengelola sumber daya keuangannya, meliputi bagaimana memperoleh dana (financing), mengalokasikan dana tersebut ke berbagai kebutuhan usaha (investing), serta mengelola aset yang dimiliki agar dapat menghasilkan keuntungan (operating). Penerapan manajemen keuangan pada UMKM mencakup penyusunan anggaran, pencatatan transaksi secara tertib, pengendalian arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, hingga evaluasi kinerja keuangan secara berkala”. Tujuan penerapan manajemen keuangan adalah memastikan keberlangsungan usaha, meningkatkan daya saing, dan memaksimalkan keuntungan secara berkelanjutan. Penerapan manajemen keuangan pada UMKM di Jalan Gatot Subroto Kecamatan Serengan Surakarta, menunjukkan perkembangan yang semakin baik meskipun masih memerlukan penyempurnaan. Beberapa UMKM mulai menerapkan pencatatan keuangan secara lebih teratur, berupaya memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta mulai melakukan evaluasi kinerja keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan. Langkah-langkah ini menunjukkan adanya kesadaran yang meningkat akan pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif guna menjaga stabilitas usaha, mengoptimalkan arus kas, dan meningkatkan kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada survei terhadap pelaku UMKM yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto, Kecamatan Serengan, Surakarta. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan memanfaatkan data primer sebagai sumber informasi utama. Populasi dalam studi ini mencakup seluruh unit UMKM yang terdaftar dalam data komunitas "Solo is Solo" di wilayah tersebut, dengan total populasi sebanyak 300 unit usaha yang memiliki karakteristik beragam. Berdasarkan perhitungan tertentu, ditetapkan sampel penelitian sebanyak 75 responden yang diambil melalui teknik cluster random sampling. Untuk menjamin kualitas hasil penelitian, instrumen yang digunakan terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, guna memenuhi kriteria ekonometrika, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Pengaruh Pembayaran Non Tunai (QRIS), Literasi Keuangan, dan Penerapan Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Jalan Gatot Subroto Kecamatan Serengan Surakarta)

(Evendi, et al.)

Tahapan analisis data diakhiri dengan penerapan analisis induktif melalui regresi linier berganda untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel, serta pengujian hipotesis yang mencakup uji t secara parsial, uji F secara simultan, dan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur tingkat signifikansi serta kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pembayaran Non Tunai

Item Pernyataan	ρ -value	Kriteria (α)	Keterangan
X1.1	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,000	0,05	Valid
X1.4	0,000	0,05	Valid

(Sumber: Data primer yang diolah, 2026)

Tabel diatas menunjukkan bahwa item pernyataan X1.1 sampai dengan X1.4 diperoleh nilai signifikansi (ρ -value) = 0,000 < 0,05, maka semua item pernyataan variabel pembayaran non tunai (QRIS) valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

Item Pernyataan	ρ -value	Kriteria (α)	Keterangan
X2.1	0,000	0,05	Valid
X2.2	0,000	0,05	Valid
X2.3	0,000	0,05	Valid
X2.4	0,000	0,05	Valid

(Sumber: Data primer yang diolah, 2026)

Tabel diatas menunjukkan bahwa item pernyataan X2.1 sampai dengan X2.4 diperoleh nilai signifikansi (ρ -value) = 0,000 < 0,05, maka semua item pernyataan variabel literasi keuangan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Penerapan Manajemen Keuangan

Item Pernyataan	ρ -value	Kriteria (α)	Keterangan
X3.1	0,000	0,05	Valid
X3.2	0,000	0,05	Valid
X3.3	0,000	0,05	Valid
X3.4	0,000	0,05	Valid

(Sumber: Data primer yang diolah, 2026)

Tabel diatas menunjukkan bahwa item pernyataan X3.1 sampai dengan X3.4 diperoleh nilai signifikansi (ρ -value) = 0,000 < 0,05, maka semua item pernyataan variabel penerapan manajemen keuangan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kinerja UMKM

Item Pernyataan	ρ -value	Kriteria (α)	Keterangan
Y.1	0,000	0,05	Valid
Y.2	0,000	0,05	Valid
Y.3	0,000	0,05	Valid
Y.4	0,000	0,05	Valid

(Sumber: Data primer yang diolah, 2026)

Tabel diatas menunjukkan bahwa item pernyataan Y.1 sampai dengan Y.4 diperoleh nilai signifikansi (ρ -value) = 0,000 < 0,05, maka semua item pernyataan variabel kinerja UMKM valid.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Pembayaran Non Tunai (QRIS) (X1)	0,677	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0,645	0,60	Reliabel
Penerapan Manajemen Keuangan	0,822	0,60	Reliabel
Kinerja UMKM (X3)	0,636	0,60	Reliabel

(Sumber: Data primer yang diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut diketahui bahwa variabel pembayaran non tunai (QRIS) (X1), literasi keuangan (X2), penerapan manajemen keuangan (X3), dan kinerja UMKM (Y) memiliki nilai cronbach's alpha (0,677; 0,645; 0,822; 0,636) yang lebih besar dari 0,60 sehingga dikatakan reliabel, yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan sudah stabil dan konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	Kriteria	VIF	Kriteria
Pembayaran Non Tunai (QRIS) (X1)	0,651	0,10	1,536	10
Literasi Keuangan (X2)	0,269	0,10	3,717	10
Penerapan Manajemen Keuangan (X3)	0,238	0,10	4,198	10

(Sumber: Data primer yang diolah, 2026)

Hasil menunjukan bahwa nilai tolerance untuk variabel X1 (pembayaran non tunai (QRIS)) = 0,651, X2 (literasi keuangan) = 0,269 dan X3 (penerapan manajemen keuangan) = 0,238 > 0,10 dan nilai VIF untuk variabel X1 (pembayaran non tunai (QRIS)) = 1,536, X2 (literasi keuangan) = 3,717 dan X3

Pengaruh Pembayaran Non Tunai (QRIS), Literasi Keuangan, dan Penerapan Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Jalan Gatot Subroto Kecamatan Serengan Surakarta)

(Evendi, et al.)

(penerapan manajemen keuangan) = 4,198 < 10, hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0,386	0,610		0,632	0,529
Pembayaran Non Tunai (QRIS) (X1)	0,040	0,038	0,152	1,045	0,300
Literasi Keuangan (X2)	0,035	0,062	0,127	0,561	0,577
Penerapan Manajemen Keuangan (X3)	-0,060	0,057	-0,254	-1,057	0,294

a. Dependent Variable: abresid

(Sumber: Data primer yang diolah, 2026)

Hasil menunjukan bahwa p-value (signifikansi) untuk variabel X1 (pembayaran non tunai (QRIS)) = 0,300, X2 (literasi keuangan) = 0,577 dan X3 (penerapan manajemen keuangan) = 0,294 > 0,05, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,80447296
Most Extreme Differences	Absolute		0,105
	Positive		0,075
	Negative		-0,105
Test Statistic			0,105
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,041 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,370 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,358
		Upper Bound	0,383

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

(Sumber: Data primer yang diolah, 2026)

Besarnya p-value (signifikansi) Monte Carlo Sig. (2-tailed) = 0,370 > 0,05 artinya bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

Analisis Induktif

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,690	1,018		1,660	0,101
Pembayarannontunai	0,493	0,064	0,539	7,692	0,000
Literasi keuangan	0,104	0,104	0,109	1,003	0,319
Penerapan Manajemen Keuangan	0,285	0,094	0,350	3,024	0,003

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

(Sumber: Data primer yang diolah, 2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh model persamaan $Y = 1,690 + 0,493 X1 + 0,104 X2 + 0,285 X3 + e$, di mana nilai konstanta sebesar 1,690 mengindikasikan bahwa apabila variabel pembayaran nontunai atau QRIS (X1), literasi keuangan (X2), dan penerapan manajemen keuangan (X3) diasumsikan konstan, maka kinerja UMKM (Y) tetap bernilai positif. Koefisien regresi pada variabel pembayaran nontunai (b1) sebesar 0,493 menunjukkan adanya pengaruh positif, yang berarti setiap peningkatan penggunaan QRIS akan diikuti oleh peningkatan kinerja UMKM dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hal serupa juga terlihat pada variabel literasi keuangan (b2) dengan koefisien sebesar 0,104 dan variabel penerapan manajemen keuangan (b3) sebesar 0,285, di mana keduanya memberikan kontribusi positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini bermakna bahwa penguatan literasi keuangan maupun efektivitas manajemen keuangan secara signifikan berkorelasi dengan peningkatan produktivitas dan performa usaha di bawah asumsi ceteris paribus. Secara keseluruhan, model ini menunjukkan bahwa ketiga faktor prediktor tersebut memiliki peran strategis dalam mendorong kemajuan UMKM di wilayah penelitian.

Tabel 11. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,690	1,018		1,660	0,101
Pembayarannontunai	0,493	0,064	0,539	7,692	0,000
Literasikeuangan	0,104	0,104	0,109	1,003	0,319
Penerapan Manajemen Keuangan	0,285	0,094	0,350	3,024	0,003

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

(Sumber: Data primer yang diolah, 2026)

Variabel pembayaran nontunai melalui QRIS (X1) menunjukkan pengaruh yang signifikan

Pengaruh Pembayaran Non Tunai (QRIS), Literasi Keuangan, dan Penerapan Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Jalan Gatot Subroto Kecamatan Serengan Surakarta)

(Evendi, et al.)

terhadap kinerja UMKM dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan pembayaran nontunai terhadap kinerja UMKM di Jalan Gatot Subroto, Kecamatan Serengan, Surakarta dinyatakan terbukti secara empiris. Sebaliknya, variabel literasi keuangan (X2) memiliki nilai p-value sebesar 0,319, yang lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05 ($0,319 > 0,05$), sehingga H0 diterima dan hipotesis kedua (H2) dinyatakan tidak terbukti kebenarannya atau tidak memiliki pengaruh signifikan dalam model ini. Sementara itu, variabel penerapan manajemen keuangan (X3) terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan perolehan nilai p-value sebesar 0,003 ($0,003 < 0,05$), yang mengonfirmasi bahwa hipotesis ketiga (H3) dapat diterima. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa digitalisasi pembayaran dan efektivitas manajemen keuangan merupakan faktor determinan yang secara nyata berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM di wilayah penelitian tersebut.

Tabel 12. Hasil Uji F (uji ketepatan model)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163,389	3	54,463	80,743	0,000 ^b
	Residual	47,891	71	,675		
	Total	211,280	74			

a. Dependent Variable: KINERJA UMKM

b. Predictors: (Constant), Penerapan Manajemen Keuangan, Pembayaran Non Tunai, Literasi Keuangan

(Sumber: Data primer yang diolah, 2026)

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 80,743 dengan nilai signifikansi (p. value) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model regresi tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen X1 (pembayaran non tunai (QRIS)), X2 (literasi keuangan) dan X3 (penerapan manajemen keuangan) terhadap variabel terikat yaitu kinerja UMKM (Y).

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	0,879 ^a	0,773	0,764	0,821	

a. Predictors: (Constant), Penerapan Manajemen Keuangan, Pembayaran Non Tunai, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Kinerja Umkm

(Sumber: Data primer yang diolah, 2026)

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R Square) untuk model ini adalah sebesar 0,764. Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen X1 (pembayaran non tunai (QRIS)), X2 (literasi keuangan) dan X3 (penerapan manajemen keuangan) terhadap Y (kinerja UMKM) sebesar 76,4 %. Sisanya ($100\% - 76,4\% = 23,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model misalnya, e-commerce, fintech, locus of control.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pembayaran Non Tunai (QRIS) Terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis diperoleh nilai p -value (signifikansi) = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya, Pembayaran Non Tunai (QRIS) berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Pembayaran Non Tunai (QRIS) berpengaruh signifikan terhadap niat berkunjung kembali terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembayaran digital yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam sistem pembayaran dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas akses pasar bagi pelaku usaha. Menurut Bank Indonesia (2022), QRIS merupakan standar pembayaran berbasis kode QR yang mempermudah transaksi digital sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas usaha. Selain itu, menurut Schmidt dan Wessels (2018) pembayaran non tunai memberikan fleksibilitas dalam transaksi serta mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Hal ini menandakan bahwa pelaku UMKM di Jalan Gatot Subroto Kecamatan Serengan Surakarta menilai bahwa QRIS mudah digunakan, efisien, dan aman dalam proses transaksi pembayaran. Implikasi penelitian pada variabel Pembayaran non tunai (QRIS) adalah banyak pengguna aplikasi (QRIS) dikalangan pelaku usaha terkhusus UMKM untuk mempermudah dan meningkatkan efisiensi.

Indikator efisiensi memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mampu mempercepat proses transaksi dan mengurangi hambatan dalam pelayanan kepada konsumen. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Zhou (2021) yang menyatakan bahwa “pembayaran non-tunai telah merevolusi cara individu dan bisnis melakukan transaksi, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional”. Penggunaan pembayaran non tunai (QRIS) memberikan kemudahan bagi konsumen dalam melakukan transaksi tanpa harus membawa uang tunai, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan minat beli. Selain itu, QRIS juga memberikan notifikasi transaksi secara real time, yang membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi serta meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan. Kondisi ini berdampak langsung pada peningkatan volume penjualan dan nilai transaksi, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja UMKM. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marlina et al., (2020) yang menyatakan bahwa pembayaran non tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis diperoleh nilai p -value (signifikansi) = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap niat berkunjung kembali terbukti kebenarannya. Menurut OJK (2022) “Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat”. Bagi pelaku UMKM, literasi keuangan berperan penting untuk mengoptimalkan penggunaan modal, mengatur arus kas usaha, memilih sumber pembiayaan yang tepat, dan memanfaatkan teknologi finansial secara efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Selain itu,

menurut Lusardi dan Mitchell (2014) literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu maupun pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif dan membuat keputusan keuangan yang tepat..

Dengan penerapan literasi keuangan yang baik, UMKM Jalan Gatot Subroto Kecamatan Surakarta diharapkan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi potensi kerugian akibat salah pengelolaan, serta meningkatkan kinerja keuangan UMKM di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Saputro et al., (2022), Indah (2024), Rismawati et al., (2024), Indriani & Rahman (2024), Bidasari et al., (2023), Huda et al., (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Implikasi penelitian pada variabel literasi keuangan adalah banyak UMKM yang sudah paham dengan pengelolaan keuangan menggunakan teknologi, semakin banyak aplikasi pembayaran non tunai yang mempermudah mereka melakukan transaksi, terkhusus pembayaran non tunai (QRIS) yang sangat efisien di gunakan oleh UMKM perlunya pelaku UMKM untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan usaha, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi keuangan digital. Penerapan sistem pembayaran non tunai, peningkatan literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi risiko kesalahan pengelolaan keuangan, serta meningkatkan daya saing usaha di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Penerapan Manajemen Keuangan

Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya penerapan manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan usaha secara efektif dan efisien. Menurut Fahmi (2021) manajemen keuangan merupakan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian keuangan untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Indrawati dan Andriani (2022) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik, seperti perencanaan anggaran, pencatatan transaksi yang rapi, dan pengendalian biaya, dapat meningkatkan profitabilitas dan keberlangsungan usaha. Penerapan manajemen keuangan dapat menjadi faktor keberhasilan kinerja UMKM dalam keberlangsungan usahanya.

Jika UMKM belum bisa menerapkan penerapan manajemen keuangan maka akan terjadi berbagai kerugian bagi UMKM untuk melakukan transaksi. Hal itu akan berbanding terbalik jika UMKM dapat menerapkan manajemen keuangan dengan baik. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yan dilakukan oleh Damayani et al., (2023) yang menyatakan bahwa penerapan manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Implikasi penelitian pada variabel penerapan manajemen keuangan adalah UMKM perlu untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pencatatan, hingga pengendalian keuangan. Selain itu, pemanfaatan teknologi keuangan, khususnya sistem pembayaran non tunai, dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi, kenyamanan pelanggan, serta memperluas peluang peningkatan pendapatan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh pembayaran non tunai (QRIS), literasi keuangan, dan penerapan manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM di Jalan Gatot Subroto, Kecamatan Serengan, Surakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembayaran non tunai (QRIS) berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Jalan Gatot Subroto Kecamatan Serengan Surakarta.
2. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Jalan Gatot Subroto Kecamatan Serengan Surakarta.
3. Penerapan manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Jalan Gatot Subroto Kecamatan Serengan Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., Nurjannah, N., & Taha, I. (2024). Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan penerapan manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM Warkop Gorontalo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 101–112.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. (2020). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Bank Indonesia.
- Bidasari, R., Putri, A., & Sari, N. (2023). Peran literasi keuangan dan literasi digital terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(1), 56–68.
- Damayani, S., Abdullah, M., & Taha, I. (2023). Pengaruh penerapan manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(3), 233–245.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2021). *Pengantar manajemen keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huda, A., Pratiwi, R., & Munandar, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(1), 33–45.
- Indah, R. (2024). Pengaruh pembayaran digital dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 45–57.
- Indriani, S., & Rahman, Z. D. (2024). Literasi keuangan, pemanfaatan QRIS dan kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) di Jakarta Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2), 77–89.
- Jumingan. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Manajemen keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kittur, A. (2023). Quantitative research: Concepts and applications. *Journal of Research Methods*, 12(2), 88–95.
- Limbong, A. A. U., Purba, M. I., Rumahorbo, L., & Tarigan, A. K. (2025). Analysis of the impact of digital payments and the use of cashless payment systems (QRIS) on the development of MSMEs in Sei Putih Barat Subdistrict. *International Journal of Economics and Business Research*, 20(1), 115–130.
- Marlina, R., Yusuf, M., & Wati, S. (2020). Pembayaran non tunai dalam sistem keuangan modern. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(3), 233–247.
- Musthafa. (2017). *Manajemen keuangan*. Andi.

- Nugraha, P. (2020). Literasi keuangan pada pelaku UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(2), 115–129.
- Nursansiwati, F. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 78–90.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2014). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Survei literasi keuangan Indonesia. OJK.
- Prasetyo, A. (2022). Analisis dampak implementasi QRIS terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 23(2), 144–158.
- Pratama, M., Lestari, D., & Yunita, R. (2024). Digital finance and financial literacy: Key drivers of MSME success in emerging economies (Palopo). *International Journal of Business and Society*, 19(4), 455–470.
- Putri, A., Sari, M., & Nugroho, D. (2022). Indikator pembayaran non tunai QRIS pada UMKM Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(2), 65–74.
- Saputro, R., Anggraeni, S., & Budi, W. (2022). Literasi keuangan berbasis nilai budaya pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 7(1), 23–35.
- Sari, L., & Kurniawan, H. (2023). Pengaruh penggunaan QRIS terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 15(1), 55–68.
- Septiani, R., & Wuryani, E. (2020). Literasi keuangan dan perilaku keuangan UMKM. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 11(2), 88–100.
- Simarmata, R., Hutapea, D., & Manurung, S. (2025). Indikator penerapan manajemen keuangan pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 16(1), 90–104.
- Subroto. (2016). *Manajemen usaha kecil*. Andi.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Suindari, I. G. A. A., & Juniariani, N. M. R. (2020). Kinerja UMKM di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 66–75.
- Susilowati, D., Puspitasari, I., & Cahyani, F. (2022). Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 10(1), 12–25.
- Tim Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi. (2017). *Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian dan Skripsi Fakultas Ekonomi*. Edisi 1, Cet. 2. Maret. Deepublish. Yogyakarta.
- Turais, M. (2020). Indikator kinerja UMKM. *Jurnal Kinerja dan Manajemen*, 14(1), 22–34.
- Utiahman, N., Syah, R., & Darmawan, A. (2022). Manajemen keuangan UMKM dalam menghadapi risiko. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 99–112.
- Wardi, J., Sulastri, N., & Pramono, A. (2020). Praktik manajemen keuangan UMKM di era digital. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 120–134.
- Yolanda, S. (2024). Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 6(1), 13–25.
- Yolanda, S., Andriani, D., & Putra, A. (2023). Pengelolaan keuangan usaha kecil menengah di era digital. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(3), 211–225.
- Zhou, L. (2021). The impact of cashless payments on small business performance. *Journal of Financial Innovation*, 8(2), 122–135.